

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Karena pendidikan merupakan bidang yang dapat menghasilkan kecerdasan manusia dalam menjalani kehidupan dan pentingnya pendidikan dapat memudahkan untuk memperoleh segala kebutuhan hidup.¹ Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.² Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia agar dapat mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat dan negara. Menurut UU RI Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Setiap peserta didik, dalam proses pembelajaran itu memiliki beragam potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Tetapi, manusia telah diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. at-Tiin [95]: 4,

¹ Hamdi Supriadi, "Peranan Pendidikan dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi," *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2016): 92, <https://doi.org/10.32493/JK.V3I2.Y2016.P>.

² Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal PPKn & Hukum* 11, no. 2 (2016): 85, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.

³ Rukiyati, "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 1 (2019): 58, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/30160>.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: “Sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. at-Tiin [95]: 4)⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna dibandingkan makhluk yang lain. Yaitu dengan di karuniai akal, pemahaman serta kedudukan yang tinggi. Tanpa kecerdasan peserta didik akan kesulitan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan juga karakter yang ada dalam dirinya. Kecerdasan merupakan kendali utama dan paling penting untuk diri individu untuk memahami dan merespon secara tepat terhadap impuls mereka sendiri dan lingkungan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus mampu memiliki kemampuan memahami peserta didik dalam berbagai aspek. Dari cara dia berbicara, bertindak, menggerakkan anggota tubuh dan sebagainya.

Permasalahan yang sering kali dialami oleh peserta didik adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena adanya gangguan tertentu. Kesulitan belajar ini bukan hanya sebuah masalah instruksional atau pedagogis saja, akan tetapi juga merupakan masalah psikologis peserta didik. Peserta didik yang mengalami gangguan psikologis seperti kesulitan belajar lebih cenderung mengalami gangguan emosional, kecemasan, frustrasi, hambatan dalam adaptasi dan gangguan kejiwaan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nuriyyah selaku guru pengampu pelajaran Akidah Akhlak bahwasannya peserta didik yang mengalami masalah psikologis seperti kurang semangat dan kurang konsentrasi ketika pembelajaran akan menyebabkan kesulitan dalam belajar di antaranya kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mengingat materi serta kesulitan dalam

⁴ Alquran, at-Tiin ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 598.

menganalisis.⁵ Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah diagnostik psikologis peserta didik yakni dengan istilah psikodiagnostik.

Psikodiagnostik merupakan studi tentang kepribadian dengan menafsirkan melalui tanda-tanda tingkah laku, cara berjalan, gerak isyarat, sikap, penampilan wajah, suara dan seterusnya. Psikodiagnostik sebagai suatu cara untuk membuat diagnosis psikologis yang bertujuan untuk dapat menangani subjek secara lebih akurat.⁶ Penggunaan pendekatan psikodiagnostik ini dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik khususnya pada bidang mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana cara guru pengampu pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Kudus ini melakukan sebuah diagnostik psikologis peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam dunia pendidikan, Akidah Akhlak berperan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku kepribadiannya. Mata pelajaran Akidah Akhlak dipilih dalam penelitian dikarenakan pelajaran Akidah Akhlak ini secara tidak langsung dapat membentuk akhlak peserta didik. Akhlak yang dimiliki seseorang, pada dasarnya merupakan wujud kepribadian dari orang tersebut. Dari sinilah, peneliti menggunakan pembelajaran Akidah Akhlak pada penelitian ini. Karena pelajaran tersebut bisa berkaitan dengan sebuah pendekatan yang peneliti usung yaitu psikodiagnostik, yang mana psikodiagnostik ini sebagai cara untuk memeriksa peserta didik agar mendapat sebuah gambaran kepribadian terkait tentang kesulitan belajar peserta didik.

Penggunaan pendekatan psikodiagnostik ini sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan diharapkan

⁵ Ibu Nuriyyah, wawancara oleh penulis, 25 Desember, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶ Eva Meizara P.D. dan Nirwana Permatasari, *Pengantar Psikodiagnostik* (Makassar: UPT Unhas Press, 2021), 2.

hasil yang diperoleh dapat menjelaskan keadaan peserta didik yang sebenarnya. Sehingga nantinya akan memudahkan dalam memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis terkait kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Psikodiagnostik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Nu Assalam Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam karya tulis ini yakni kondisi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik serta upaya guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus. Dengan begitu penelitian ini dapat lebih terfokus, terarah dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus?
3. Bagaimana upaya guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus?

⁷ Galuh, “Psikodiagnostik dan Kesulitan Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Thailand”, 91-92.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis, secara teoritis, peneliti ini harus:
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti untuk memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian lanjut terkait dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Keunggulan Praktis
 - a. Manfaat Bagi Madrasah

Memberikan masukan sebagai bahan informasi di bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Kudus.
 - b. Manfaat Bagi Pendidik

Memberikan pengalaman pendidik dalam memahami kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang konkret mengenai kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang saling berkaitan, dalam penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengantarkan pengenalan sekilas terhadap apa yang akan dibahas. Pada bab ini terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisi teori yang akan dibahas yaitu, “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Psikodiagnostik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus”. Tidak hanya berisi teori saja melainkan juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat metode penelitian yang di dalamnya berisi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dari data penelitian di MTs NU Assalam Kudus tentang analisis kesulitan belajar peserta didik melalui pendekatan psikodiagnostik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dan peneliti memberi saran serta memberi kata penutup sebagai tanda akhir penulisan skripsi.